



## Harmonisasi Bid'ah dan Tradisi

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir bin Abdillah (yang dimuat dalam kitab Riyadhus Shalihin, nomor hadis 170), Rasulullah SAW bersabda:

...فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيِي  
 مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا  
 وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ...

Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW, dan seburuk-buruk urusan (agama) adalah yang dibuat-buat (dibikin-bikin), dan setiap yang dibikin-bikin adalah bid'ah.

Apakah yang dimaksud Bid'ah dalam Islam?

Pada dasarnya semua kaum muslimin sepakat bahwa bid'ah dalam Islam meliputi semua perkara yang "TIDAK BERASAL DARI alias TIDAK ADA DASARNYA DALAM" syariat Islam.

Lalu apa kriteria operasionalnya? Mengenai hal ini di kalangan kaum muslimin muncul dua arus pandangan.

*Pertama*, kriteria yang disodorkan oleh sebagian ulama Timur Tengah, khususnya Arab Saudi, yaitu SEMUA YANG TIDAK PERNAH DILAKUKAN NABI SAW DAN PARA SAHABAT. Tegasnya, semua praktik keagamaan yang dilakukan kaum muslimin yang tidak ada contohnya dari Nabi SAW dan Sahabat adalah Bid'ah Yang Sesat dan karena itu hukumnya haram.

Dari kriteria versi ini, muncullah cabang-cabang fatwa seperti: Halal-Bihalal itu Bid'ah, Peringatan Maulid Nabi SAW itu Bid'ah, Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi SAW itu Bid'ah, dan semacamnya.

Kedua, kriteria yang dipegangi kebanyakan ulama Sunni di banyak Negara, yaitu SEMUA YANG TIDAK ADA DASARNYA DALAM SYARIAT ISLAM. Tegasnya, semua praktik keagamaan kaum muslimin yang tidak ada dasarnya dalam Al-Qur'an dan Hadis adalah bid'ah yang sesat dan karena itu hukumnya haram.

Kriteria ini didasarkan atas wasiat Nabi SAW (dimuat dalam kitab al-Muwattha' karya Imam Malik, nomor hadir 3338):

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا  
كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

*Telah aku tinggalkan pada kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selagi kalian berpegang pada keduanya, yakni Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.*

Terkait dengan pengamalan syariat Islam, dalam hadis hasan dari Abi Tsa'labah al-Khusyani (dimuat dalam kitab Riyadhus Shalihin, nomor hadir 1882), Nabi SAW memberi petunjuk teknis sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُصِغُوهُمَا، وَحَدُّوهُمَا فَلَا تَعْتَدُوهُمَا، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهُمَا، وَسَكَتَ عَنِ أَشْيَاءَ رَحِمَهُ بِكُمْ غَيْرَ نَسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا (حديث حسن رواه الدارقطني وغيره)

*Sesungguhnya Allah Ta'ala telah (1) memfarudkan kefarduan-kefarduan, maka jangan kalian sia-siakan; (2) menetapkan batas-batas, maka jangan kalian lampau, (3) mengharamkan beberapa hal, maka jangan kalian langgar; (4) mendingkan beberapa hal sebagai rahmat atas kalian, bukan karena lupa, maka janganlah kalian membahasnya.*

Perintah amal dalam syariat Islam, jika dilihat dari segi CARA, WAKTU, dan TEMPAT nya, ternyata tidak Allah titahkan dalam satu pola, melainkan dalam banyak pola sebagai berikut:

1. Amal yang Allah wajibkan untuk dilaksanakan dengan "cara tertentu", pada "waktu tertentu", dan di "tempat tertentu". Contohnya adalah ibadah Haji, yakni wajib dikerjakan dengan cara (manasik) yang diajarkan Nabi SAW, pada musim haji, dan wajib di Baitullah dan sekitarnya (tanah) suci.

Sesuai dengan petunjuk teknis dari Nabi SAW di atas, yakni apa yang Allah wajibkan jangan kalian remehkan, maka haram hukumnya kita melakukan ibadah haji tidak dengan manasik yang diajarkan Nabi SAW, dan/atau tidak pada musim haji, dan/atau tidak di Baitullah dan sekitarnya (tanah suci).

Untuk amal yang perintahnya datang dengan pola yang pertama ini hanya ada SATU VERSI dalam pelaksanaannya, tidak boleh ada versi lain, karena versi yang lain itu adalah Bid'ah yang sesat.

2. Amal yang Allah wajibkan pelaksanaannya dengan "cara tertentu" dan pada "tempat tertentu" saja. Waktunya manasuka, boleh pilih kapan saja. Contohnya ibadah Umrah, yakni harus dikerjakan dengan cara (manasik) yang diajarkan Nabi SAW, dan tempatnya di Baitullah dan sekitarnya (tanah suci).

Dalam petunjuk teknis dari Nabi SAW di atas, apa yang Allah diamkan adalah rahmat untuk kita, bukan karena Allah lupa mengaturnya, maka jangan kita membahasnya.

Berkenaan dengan ibadah umrah, Allah telah mendingkan aspek waktunya. Karena itu DALAM ASPEK WAKTUNYA BOLEH ADA VARIASI. Orang boleh melakukan ibadah umrah menjelang Subuh atau pada pertengahan bulan Muharram walau tidak ada dalil bahwa Nabi pernah melakukan ibadah umrah pada waktu tersebut.

3. Amal yang Allah wajibkan pelaksanaannya

dengan "cara tertentu" dan pada "waktu tertentu" saja. Adapun tempatnya manasuka, boleh pilih di mana saja. Contohnya ibadah salat fardu, yakni harus dikerjakan dengan cara (*kaifiyah*) yang diajarkan Nabi SAW dan pada waktu yang ditentukan.

Karena itu untuk pelaksanaan ibadah salat fardu BOLEH ADA VARIASI DALAM ASPEK TEMPAT. Orang boleh melakukan salat fardu di kapal selam, di pesawat terbang, di atap gedung pencakar langit, dan sebagainya. Itu bukan bid'ah, walau dapat dipastikan bahwa Nabi SAW tidak pernah melakukan salat fardu di tempat-tempat seperti itu.

4. Amal yang Allah wajibkan pelaksanaannya dengan "cara tertentu" saja. Sedangkan waktu dan tempatnya manasuka, boleh pilih kapan dan di mana saja. Contohnya salat janazah, yakni harus dikerjakan dengan cara (*kaifiyah*) yang diajarkan Nabi SAW.

Karena itu untuk pelaksanaan salat janazah BOLEH ADA VARIASI DALAM ASPEK WAKTU DAN TEMPAT. Tidak ada bid'ah yang berkenaan dengan waktu dan tempat salat janazah.

Shalat janazah boleh dilakukan pada pagi, siang, sore, dan malam hari, di masjid, di rumah, di lapangan, atau di mana pun.

5. Amal yang hanya Allah perintahkan saja untuk melaksanakannya. Allah mendiadakan cara (*kaifiyah*) nya, waktunya, dan tempatnya. Tegasnya, semua bersifat manasuka alias boleh pilih. Contohnya adalah amalannya zikir, shalawat, baca al-Qur'an, silaturahmi, menuntut ilmu, tausiyah,

sedekah, doa, dan sebagainya.

Karena semuanya bersifat *manasuka*, maka pelaksanaan amalannya tersebut di kalangan kaum muslimin bisa sangat bervariasi baik berkenaan dengan *kaifiyah*, waktu, maupun tempatnya.

Nah dengan cara pandang seperti ini, umat Islam Indonesia mengadakan ragam kegiatan yang biasanya dirangkai dengan sejumlah amalannya yang seluruhnya ada dasar perintahnya dalam syariat Islam seperti membaca al-Qur'an (gema wahyu ilahi), salawat Nabi, tausiyah (*mauidhah hasanah*), doa, sedekah makanan (konsumsi, berkat) dan saling jabat tangan.

Karena semua yang dikerjakan adalah amalannya yang cara, waktu, dan tempatnya bersifat *manasuka*, maka acara Halal Bihalal, peringatan tahun baru Islam, maulid nabi, nuzulul Qur'an dan sebagainya merupakan wujud dari anjuran Nabi SAW untuk membangun tradisi baik dalam Islam:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ  
عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ  
(رواه مسلم)

Orang yang merintis tradisi baik dalam Islam, maka ia memperoleh pahalanya dan pahala orang mengamalkannya setelahnya tanpa berkurang sedikitpun dari pahala-pahala mereka itu.

Oleh Dr. KH. Abd. Salam Nawawi, M.Ag  
Wakil Katib Syariah PWNU Jawa Timur

Buletin Ashabi diterbitkan oleh bidang Bimbingan dan Solusi Ahlussunnah Waljama'ah (Biswah)  
Aswaja NU Center Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur

Pembina: KH. Miftachul Akhyar (Rais Syariah PWNU Jawa Timur) dan KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah (Ketua Tanfidziyah PWNU Jawa Timur). Pemimpin Umum: KH. Abdurrahman Navis, Lc, M.HI (Direktur Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur). Pemimpin Redaksi: Fathul Qodir, M.HI. Redaktur: A. Afif Amrullah, M. Afwan Romdhoni, S.HI. Pra Cetak: Rofi'i Boenawi, Pemasaran: Abdullah Muhandi.

Alamat Redaksi & Pemasaran: Ruang Aswaja NU Center, Gedung PWNU Jawa Timur Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya.  
Telp. (031) 8296147 / 0856 4336 9747. Email: redaksiashabi@gmail.com

inilah! 5 Pogram Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur

**KISWAH**

kajian Islam Ahlussunah Waljamaah

**DAKWAH**

dauroh kader Ahlussunah Waljamaah

**BISWAH**

bimbingan dan solusi Ahlussunah Waljamaah

**MAKWAH**

maktabah Ahlussunah Waljamaah

**USWAH**

usaha sosialisasi Ahlussunah Waljamaah

klik

download

[www.buletinashabi.com](http://www.buletinashabi.com)

[www.aswajanucenterjatim.com](http://www.aswajanucenterjatim.com)

Tersedia versi Android di Play Store

**Hadiri!**

**Gratis**

**Silaturahmi Nasional, Kajian dan Bedah Buku Ahlussunnah Waljamaah Ahad & Selasa (2 & 4 Agustus 2015) di Masjid Ponpes Tambakberas Jombang**

#### **AHAD, 2 AGUSTUS 2015**

09.00 - 11.30 WIB : Silaturahmi nasional pegiat Aswaja

15.30 - 17.00 WIB : **Ust. Idrus Ramli** (Sejarah Ahlussunnah Waljamaah dan strategi meneguhkannya di tengah masyarakat)

19.30 - 21.00 WIB : **KH. Abdurrahman Navis** (Risalah Ahlussunnah Waljamaah, dari pembiasaan menuju pemahaman dan pembelaan)

21.00 - 22.30 WIB : **KH. Asyhar Shofwan** dan LBM PWNU Jatim (Bedah buku NU menjawab problematika umat)

#### **SELASA, 4 AGUSTUS 2015**

09.00 - 10.30 WIB : **Ust. Faris Khoiril Anam** (Mabadi' asyrah Islam Nusantara)

10.30 - 11.30 WIB : **Ust. Ma'ruf Khozin** (Hujjah akidah dan amaliah Ahlussunnah Waljamaah)

15.30 - 17.30 WIB : **KH. Marzuqi Mustamar** (Bedah buku Dalil-dalil praktis akidah dan amaliah Aswaja)

19.30 - 21.30 WIB : **Ust. Idrus Ramli** (Menjawab propaganda khilafah dalam perspektif Ahlussunnah Waljamaah an-Nahdliyah.